



Pendampingan Kader Posyandu Dalam Pemaksimalan Pelayanan Kesehatan Di Posyandu Lily Desa Bojongmlaka

Citayasmin Syafa'atul Muhsinah¹, Diva Nur Indriyani² Andromeda Mochammad Fiqrie Djani³ Dian Ekawati⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: divanurindriyani@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung djati e-mail: citayasmin03@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: andromedamochmmad07@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. E-mail: dian_ekawati@uinsgd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas peran mahasiswa KKN dalam mendukung pelayanan kesehatan oleh kader posyandu kepada ibu dan anak di Posyandu Lily, Desa Bojong Malaka. Program ini bertujuan mengoptimalkan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil dan balita melalui berbagai kegiatan, seperti pemberian vitamin A, obat cacing, PMT (pemberian makanan tambahan), pemantauan tumbuh kembang anak, dan edukasi kesehatan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) yang melibatkan observasi, wawancara, dan partisipasi aktif masyarakat serta pihak terkait. Hasil program menunjukkan peningkatan jumlah anak yang divaksinasi dan penemuan kasus stunting, menunjukkan kontribusi positif mahasiswa KKN dalam memperkuat layanan kesehatan primer di masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, tetapi juga memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu kesehatan yang mereka pelajari.

Kata Kunci: Pendampingan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Mahasiswa KKN, Pelayanan Kesehatan, Masyarakat Desa Bojongmalaka

Abstract

This research discusses the role of KKN (Community Service Program) students in supporting healthcare services provided by posyandu (integrated healthcare center) cadres to mothers and children at Posyandu Lily, Bojong Malaka Village. The program aims to optimize healthcare services for pregnant women and toddlers through various activities, such as the provision of Vitamin A, deworming medication, supplementary feeding (PMT), child growth monitoring, and health

education. The method used is Participatory Action Research (PAR), which involves observation, interviews, and active participation from the community and relevant stakeholders. The program results show an increase in the number of vaccinated children and the discovery of stunting cases, highlighting the positive contribution of KKN students in strengthening primary healthcare services in the community. This approach benefits not only the community but also provides practical experience for the students in applying the health knowledge they have learned.

Keywords: Assistance, Supplementary Feeding (PMT), KKN Students, Healthcare Services, Bojong Malaka Village Community.

A. PENDAHULUAN

Desa Bojongmalaka, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung merupakan tempat tinggal RW 10 Kp. Bahuan terletak. Selain menjadi salah satu komunitas yang menerapkan hidup bersih dan sehat, warga RW 10 memanfaatkan kp. Bahuan sebagai sarana sosialisasi mengenai pencegahan stunting pada anak. Salah satu inisiatif pemerintah lainnya adalah stunting. Kesehatan ibu dan anak merupakan topik penting yang dibahas dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Balita dan ibu hamil mencari layanan kesehatan kemana-mana, terutama di wilayah Bojong Malaka. Salah satu pilar utama sistem layanan kesehatan masyarakat, posyandu, sangat penting dalam memberikan akses kepada masyarakat rentan terhadap layanan kesehatan primer.

Seorang anak yang mengalami stunting akan mengalami pertumbuhan terhambat sehingga mengakibatkan tinggi badannya berada di bawah rata-rata anak seusianya. Malnutrisi jangka panjang, terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, yang dimulai saat hamil dan berlanjut hingga anak berusia dua tahun, menjadi penyebab kondisi ini. Anak-anak yang menderita gizi buruk kronis akan menghambat pertumbuhan fisik dan mengganggu perkembangan otak (Nizar et al. 2023).

Banyak faktor yang dapat menyebabkan stunting. Penyebab utamanya adalah asupan makanan yang tidak memadai dan tidak seimbang, terutama makanan tinggi protein, vitamin, dan mineral—yang semuanya penting untuk pertumbuhan yang sehat. Selain itu, kekurangan gizi ini seringkali disebabkan oleh pola makan anak yang tidak memadai atau tidak tepat. Penyakit menular yang berulang juga dapat mempersulit tubuh anak dalam menyerap nutrisi yang dibutuhkannya, antara lain infeksi saluran pernapasan, diare, dan cacingan. Faktor lingkungan yang tidak sehat memperburuk stunting dan meningkatkan risiko penyakit, seperti sanitasi yang tidak memadai dan kurangnya akses terhadap air bersih (Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Effendi 2023). Faktor penting lainnya yang menyebabkan stunting adalah ketidaktahuan orang tua akan

pentingnya nutrisi dan pola makan yang tepat, serta kurangnya akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, seperti perawatan medis dan vaksinasi.

Dalam hal ini, Posyandu Lily sangat penting bagi inisiatif kesehatan, dan ibuibu PKK serta bidan di Desa Bojongmalaka mempunyai dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan operasional Posyandu Lily. Di Posyandu Lily menyediakan layanan Kesehatan berupa pengecekan Kesehatan ibu dan balita, pemberian imunisasi, pemberian obat cacing dan vitamin serta penyuluhan kesehatan bagi ibu hamil dan balita. Dalam hal ini, mahasiswa yang mengikuti Program Pengabdian Masyarakat (KKN) berperan sebagai agen perubahan yang berpotensi meningkatkan standar pelayanan kesehatan di daerah. Program KKN yang melibatkan siswa yang membantu bantuan kesehatan di Posyandu Lily memberikan peluang untuk memberikan dukungan langsung kepada ibu hamil dan balita sekaligus meningkatkan kemampuan layanan kesehatan lingkungan. Melalui program pendampingan ini, mahasiswa tidak hanya meningkatkan kesehatan masyarakat tetapi juga memperoleh pengalaman langsung yang sangat berharga dalam menerapkan ilmu kesehatan yang mereka peroleh.

Dalam hal ini mahasiswa KKN memfokuskan pendampingan dalam pelayan imunisasi dalam pencatatan data ibu hamil dan tumbuh kembang anak balita dan balita, pemberian vitamin, obat cacing dan pelayanan penyuluhan bagi ibu hamil dan balita yang terindikasi stunting. Tujuan bantuan kesehatan mahasiswa KKN di Posyandu Lily adalah untuk mengoptimalkan pelayanan kesehatan yang diterima ibu hamil dan balita. Program ini mencakup beberapa tugas, antara lain pemberian vitamin A, obat cacing, dan PMT (pemberian makanan tambahan) selain pelacakan tumbuh kembang anak dan pendidikan kesehatan. Dengan partisipasi aktif pelajar, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelayanan kesehatan yang optimal dan berkurangnya kapasitas Posyandu dalam memberikan layanan berkualitas akan semakin meningkat.

Generasi yang sehat, cerdas, dan produktif berawal dari kesehatan masa pertumbuhan saat masih bayi dan balita. Oleh karena itu, setiap tahunnya pemerintah melalui Departemen Kesehatan meluncurkan Program Pemberian Kapsul Vitamin A untuk bayi dan balita Vitamin A diberikan pada bayi dan balita bermanfaat untuk menurunkan angka kebutaan dan angka kesakitan, karena Vitamin A dapat meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit infeksi seperti campak, diare, ISPA dan bermanfaat untuk kesehatan mata dan membantu proses pertumbuhan (Simangunsong 2022).

Visi 2020 sedang dipromosikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Badan Internasional untuk Pencegahan Kebutaan (IAPB), dan organisasi kesehatan mata lainnya, yang merupakan perwujudan aspirasi negara dan dunia untuk mendorong pencegahan kebutaan di setiap negara, sedang dipromosikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), Badan Internasional untuk Pencegahan Kebutaan (IAPB), dan lembaga kesehatan mata lainnya. lembaga kesehatan. Visi 2020 diperkirakan akan menjadi harapan global untuk mencegah 100 juta orang

buta selama dua puluh tahun ke depan. Menurut penelitian WHO tahun 2009, setengah dari 30 juta anak Indonesia yang berusia antara 12 dan 59 bulan mengalami kekurangan vitamin A (Waliulu, Ibrahim, dan Umasugi 2018). Sementara itu, menurut data WHO tahun 2013, Indonesia termasuk negara Asia yang tingkat pemenuhan vitamin A-nya relatif rendah (Mar'atus Sholichah et al. 2023).

Posyandu Lily berharap dapat memperkuat keterlibatan masyarakat dalam inisiatif peningkatan kesehatan ibu dan anak serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan kesehatan yang diberikan melalui bantuan ini. Hasilnya, program KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat penerima layanan, namun juga tumbuhnya partisipasi masyarakat dalam penyuluhan kesehatan. Gambaran mengenai pentingnya pelayanan kesehatan ibu dan anak, fungsi Posyandu, dan bagaimana partisipasi mahasiswa KKN dalam mengoptimalkan pelayanan kesehatan di Posyandu Lily disajikan pada pendahuluan ini.

B. METODE PENGABDIAN

Pendekatan PAR (Participatory Action Research) digunakan dalam penelitian ini. Yoland Wadworth mendefinisikan Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR) sebagai penelitian di mana seluruh pihak terkait (stakeholder) secara aktif meninjau inisiatif yang sedang berjalan untuk melakukan perbaikan dan perubahan yang memajukan bidang ini (Rusli et al. 2024).

Metode PAR (Participatory Action Research) dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu:

a. Observasi

Kegiatan Observasi ini dilakukan terlebih dahulu supaya mengetahui kondisi kampung Bahuan di Desa Bojongmalaka RW 10, seperti mengetahui jumlah kader, jumlah balita dan ibu hamil. Selanjutnya proses permintaan izin kepada tokoh masyarakat, bidan desa, serta kader posyandu untuk menjalankan kegiatan pendampingan pelayanan kesehatan di Posyandu Lily sekaligus dalam rangka Lomba Posyandu di desa Bojongmalaka.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara terhadap ibu hamil, ibu anak usia 0-59 bulan, kader posyandu, bidan desa, dan tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan secara tatap muka atau melalui diskusi kelompok.

Dalam tahapan pelaksanaannya, langkah pertama adalah mengumpulkan data untuk menentukan masalah yang dihadapi oleh masyarakat Kp. Bahuan. Berbagai teknik, seperti wawancara langsung dan observasi terhadap penduduk setempat, digunakan untuk mengumpulkan data ini. Selain itu, tahap awal interaksi dengan populasi Kp. Bahuan melibatkan sosialisasi awal, yang mencakup refleksi sosial dan kunjungan ke rumah-rumah. Untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber yang relevan, peneliti juga mengadakan pertemuan komunitas selama proses ini. Setelah itu, data yang terkumpul diproses dan dianalisis secara

mendalam untuk mengidentifikasi masalah-masalah mendasar. Peneliti juga bekerja keras untuk membangun hubungan yang bermanfaat dengan masyarakat setempat. Hal ini dilakukan dengan menguraikan rencana, maksud dan tujuan tindakan yang akan dilakukan. Peneliti mampu mendengar pendapat dan tujuan komunitas KP karena metode ini. Bahuan, yang membantu menciptakan kegiatan yang lebih memenuhi persyaratan dan standar mereka. Pemetaan sosial merupakan tahap selanjutnya setelah pengumpulan data. Konstruksi profil, potret, atau kinerja suatu masyarakat disebut sebagai pemetaan sosial, menurut McMurtry (Moerad et al. 2014). Sesuai dengan definisinya, pemetaan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu prosedur untuk menggambarkan masyarakat, yang mencakup pengumpulan fakta dan wawasan tentang masyarakat, khususnya mengenai isu-isu dan profil sosial. Sampai saat ini, klaim Chamber (Wibisono, Nukha, dan Margiana 2023), tindakan mengumpulkan dan menampilkan data dan informasi mengenai kebutuhan, peluang, dan tantangan masyarakat dikenal dengan istilah pemetaan sosial. Pemetaan sosial mencakup banyak aspek masyarakat, termasuk aspek kelembagaan, sosial, dan ekonomi.

Untuk memahami keadaan masyarakat, ciri-ciri, perbedaan saat ini, dan struktur di mana target ditempatkan, data harus dikumpulkan pada langkah pemetaan ini. Untuk mengetahui pola permasalahan yang ada di kp. Bahuan, data ini diolah dan ditampilkan dalam bentuk peta. Memahami isu-isu sosial dan kepercayaan masyarakat adalah manfaat lain dari pemetaan ini. Hal ini memungkinkan untuk menguraikan dan memahami permasalahan yang awalnya sulit, membuka pintu penelitian yang lebih mendalam untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan.

Di RW 10 Desa Bojongmalaka, program kesehatan siswa KKN Kelompok 30 meliputi kegiatan pendampingan posyandu ini. Tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian merupakan awal dimulainya kegiatan ini. Pada tahap perencanaan, mahasiswa KKN dan kader Lily Posyandu bekerja sama menyusun persiapan yang diperlukan, meliputi lokasi pelaksanaan, jadwal kegiatan, dan peralatan yang dibutuhkan. Mahasiswa KKN dan kader Lily Posyandu kemudian memulai kegiatan Bulan Posyandu di Kp. Bahuan RW 10 pada tahap pelaksanaan.

Pencatatan administrasi balita dan ibu hamil, pelayanan imunisasi, pemberian vitamin A dan obat cacing, pemberian makanan tambahan (PMT) Inisiatif pemerintah yang disebut PMT (Pemberian Makanan Tambahan) bertujuan untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan masyarakat rentan, khususnya anak usia sekolah, ibu hamil, ibu menyusui, dan balita (bayi di bawah lima tahun). PMT biasanya dilakukan di fasilitas kesehatan masyarakat lainnya atau di Posyandu (Rosyida, Hidayatunnikmah, and Marliandiani 2021). Serta penyuluhan bagi ibu atau balita yang teridentifikasi stunting merupakan langkah awal dalam tahapan pelaksanaan kegiatan ini. Selanjutnya, data anak dan ibu hamil yang diimunisasi dimasukkan ke dalam tahap evaluasi untuk menentukan berhasil atau tidaknya kegiatan yang dilakukan.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan posyandu ini dilaksanakan pada siklus ke 4 pada tanggal 12 agustus 2024 di posyandu lily. Salah satu perhatian utama dalam upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat adalah kesehatan ibu hamil dan anak kecil. Posyandu setempat telah menyelenggarakan program kesehatan yang meliputi kegiatan pendampingan dan pemberian vitamin A dan obat cacing kepada ibu hamil dan balita di RW 10 Desa Bojong Malaka untuk mendukung upaya tersebut.

Melalui pemberian vitamin A dan obat cacing secara rutin, kegiatan ini berupaya mencegah dan menurunkan risiko stunting pada balita serta menjaga kesehatan ibu hamil. Kader Posyandu yang aktif mendampingi dan mengedukasi para ibu tentang pentingnya pola makan seimbang dan kebersihan dilibatkan dalam pelaksanaan program ini (Nur Sakina Sahira and Khandika Sara Patla Assariah 2023).

Dalam pelaksanaan bulan posyandu kali ini, mahasiswa KKN membagi tugas untuk mendampingi kader posyandu di beberapa spot pelayanan, mulai dari administrasi, pencatatan penimbangan dan pengukuran badan, pemberian PMT, vitamin A dan obat cacing, penyuluhan dengan bidan, pendampingan di spot pojok baca, dan ruang ibu hamil. Dengan demikian tujuan mengoptimalkan layanan Kesehatan di Posyandu Lily diharapkan dapat tercapai.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

1. Persiapan dan Koordinasi dengan Kader Posyandu

Pada hari sebelum dilaksanakan layanan bulan Posyandu, tim KKN dan Kader posyandu mengadakan rapat untuk membagi tugas di hari H. Di hari yang sama tim KKN dan kader posyandu membersihkan posyandu dan pengecekan data bulan sebelumnya. Supaya tempat posyandu dapat digunakan dengan layak di hari kemudian.

Selain itu Tim KKN dan kader Posyandu mengadakan rapat koordinasi sebelum pelaksanaan kegiatan untuk menyusun rencana dan jadwal kerja. Kader posyandu mendapatkan pelatihan tentang manfaat pemberian obat cacing dan vitamin A, serta cara pemberian yang benar. Untuk menjamin partisipasi aktif ibu hamil dan orang tua balita di wilayah tersebut, sosialisasi kepada masyarakat juga dilakukan.



Gambar 1. Persiapan Kegiatan Bulan Posyandu Menghias Posyandu

2. Pelaksanaan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing

Pada hari yang dijadwalkan, kegiatan dilaksanakan di Posyandu Lily, RW 10, Desa Bojong Malaka. Sebelum dilaksanakan, Tim KKN dan kader posyandu mengadakan briefing dan pengecekan ulang data yang telah dipersiapkan. Mulai dari meja administrasi, spot pembagian vitamin dan obat cacing, serta PMT, tempat penyuluhan dan ruang tunggu ibu hamil.



Gambar 2. Persiapan Kegiatan Pemberian Vitamin A dan Obat Cacing

Posyandu Lily juga menyediakan spot pojok baca, berisi buku – buku edukasi dan cerita anak sebagai aksi sederhana mengajak anak – anak untuk minat baca sejak dini. Selain itu, posyandu Lily menyediakan spot kebun kecil hasil budidaya

ibu kader, sebagai pengenalan pada anak – anak. Meliputi tanaman cabe, bawang daun, jahe, lengkuas, seledri, tomat dan budidaya lele dalam ember.



Gambar 3. Pojok Baca

Pada waktu dibuka pendaftaran dan layanan posyandu, para calon ibu dan orang tua anak kecil membawa anaknya ke meja administrasi untuk didata kehadiran dan pembagian kerta data rekapitulasi perkembangan anak.



Gambar 4. Pelaksanaan Pendaftaran balita dan ibu hamil

Selanjutnya ibu hamil atau memasuki ruang posyandu untuk mendapatkan obat cacing dan vitamin A serta PMT. Dengan pendampingan mahasiswa KKN, kader Posyandu terlatih membagikan materi tersebut. Sebelum mendapat vitamin A dan obat cacing, seluruh anak dan ibu hamil yang hadir diperiksa kesehatannya mulai dari penimbangan berat badan dan pengukuran LILA.



Gambar 5. Imunisasi Bayi



Gambar 6. Pengecekan Kesehatan balita

3. Penyuluhan Kesehatan dan Edukasi

Setelah pemberian obat dan vitamin, mahasiswa KKN dan kader Posyandu melakukan penyuluhan kesehatan. Materi edukasi mencakup topik-topik seperti pentingnya pola makan sehat, cara menghindari stunting, pentingnya kebersihan, dan manfaat rutin mengikuti kegiatan Posyandu. Selain itu, peserta juga diberikan informasi mengenai kekurangan vitamin dan dampak cacangan pada anak.



Gambar 3. Penyuluhan Kesehatan dan Edukasi

4. Pemantauan dan Evaluasi

Langkah selanjutnya adalah rutin memeriksa tumbuh kembang anak. Untuk memantau perkembangannya, setiap balita yang mengonsumsi obat cacung dan vitamin A dicatat informasinya di buku pendaftaran Posyandu. Untuk mengevaluasi efektivitas program dan mengidentifikasi tindakan perbaikan di masa depan yang mungkin diperlukan, pelaksanaan kegiatan dievaluasi.



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Imunisasi

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Observasi Lingkungan Masyarakat

Pada umumnya sebagian masyarakat Desa Bahuan masih memanfaatkan air sumur untuk minum, memasak, mencuci, dan kebutuhan sehari-hari lainnya.

Karena letaknya yang berdekatan dan letaknya yang berada di pinggir sungai sehingga rumah mereka sering terendam banjir, warga Kampung Bahuan yang terdiri dari tujuh RT terkadang hidup dalam kondisi lingkungan yang tidak terawat di salah satu RT. Sebaliknya, rumah yang jauh dari sungai hampir selalu memiliki lingkungan yang asri. Di Desa Bahuan, rumah-rumah kelas menengah dan bawah mendominasi. Tidak mungkin memisahkan dampak budaya di lingkungan sekitar Anda dari kehidupan sosial Anda.

Saat survei lapangan, hal pertama yang ditemukan adalah masyarakat, khususnya orang tua balita yang memiliki anak berusia di atas empat tahun, tidak sadar bahwa mereka harus rutin mengunjungi posyandu; mereka hanya berpartisipasi aktif pada hari-hari terbuka posyandu ketika anak-anak mereka masih kecil. Oleh karena itu, kader posyandu dan bidan desa harus lebih meyakinkan orang tua mengenai pentingnya melibatkan balita mereka dalam kegiatan posyandu. Alasan kedua adalah cuaca yang tidak menentu akhir-akhir ini, membuat banyak balita lebih rentan terhadap penyakit seperti demam, batuk, dan pilek, sehingga berat badan mereka tidak bertambah.

Pendampingan Kegiatan Posyandu

Posyandu Lily dapat ditemukan di RW 10 Desa Bahuan Desa Bojongmalaka. Mulai awal Oktober 2024, mahasiswa KKN dan kader Posyandu melakukan program bantuan sosialisasi untuk menginformasikan kepada masyarakat bahwa bulan Oktober akan ditetapkan sebagai bulan Posyandu untuk imunisasi. Kegiatan akan diteliti sesuai dengan konsep PAR (Participatory Action Research) dengan melibatkan masyarakat atau pihak-pihak terkait, sehingga dapat mengkaji secara langsung segala bentuk tindakan untuk menghasilkan perubahan positif.

Kegiatan di Posyandu berlangsung mulai pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Anggota kader Posyandu dan mahasiswa KKN mengingatkan orang tua balita dengan menelepon langsung ke rumah sehari sebelum pelaksanaan imunisasi. Selain itu, mahasiswa KKN dan kader posyandu juga bahu-membahu melengkapi, membersihkan, dan mendekorasi fasilitas posyandu. Sehari sebelum posyandu dibuka, para kader melakukan pengecekan data, memastikan kelengkapan dokumen, menyiapkan PMT dengan menu bubur Manado, dan memberikan pembekalan kepada seluruh kader posyandu serta mahasiswa KKN.

Pada hari pembukaan, seluruh kader posyandu bekerja sama dengan mahasiswa KKN untuk memberikan layanan posyandu. Pelayanan tersebut meliputi registrasi, pengukuran tinggi badan, berat badan, dan LILA, serta pemeriksaan ibu hamil, pemberian PMT, pemberian vitamin A, pengobatan cacangan, dan penyuluhan bagi ibu hamil atau balita yang menunjukkan tandatanda stunting. Usai hari pembukaan, mahasiswa KKN dan kader posyandu merangkum informasi balita dan ibu hamil yang hadir. Selain itu, melakukan asesmen bersama bidan desa mengenai perkembangan dan aktivitas anak kecil dan ibu hamil. Setiap bulannya, ibu hamil dan bayi yang berkunjung ke posyandu

diminta untuk menyampaikan data perkembangannya, dan bidan desa selalu menyediakan perbekalan yang diperlukan.

Hasil dan Dampak Kegiatan

Temuan observasi menunjukkan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan seimbang dan pencegahan penyakit pada anak kecil dan ibu hamil. Selain itu, kegiatan ini mendorong kader Posyandu untuk lebih aktif dalam sistem pelayanan kesehatan primer masyarakat.

Secara keseluruhan, inisiatif ini telah berhasil meningkatkan kesehatan ibu hamil dan balita setempat dan menjadi titik awal yang baik untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga.

Program pendampingan dan pembagian vitamin A dan obat cacing menunjukkan bagaimana kerja sama masyarakat, kader Posyandu, dan mahasiswa KKN dapat mendukung upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak. Hasil jangka panjang yang lebih ideal dapat diantisipasi melalui penerapan program ini secara berkelanjutan. Diharapkan dengan mengikuti kegiatan ini, masyarakat menjadi lebih sadar akan nilai kesehatan dan berkembangnya generasi yang bebas dari ancaman stunting. **E.**

PENUTUP

Dua orang ibu hamil yang diketahui bernama A (22 tahun) dengan usia kehamilan 26 minggu dan B (21 tahun) dengan usia kehamilan 24 minggu ditemukan di Desa Bahuan akibat adanya pendampingan kegiatan imunisasi. Dua anak stunting yang diidentifikasi bernama A (36 bulan) dan B (27 bulan) juga ditemukan di Posyandu Lily. Fokusnya adalah pada PMT dan penyuluhan khusus oleh bidan desa. Dari 195 anak di Desa Bahuan, sebanyak 175 anak diketahui telah menerima vaksinasi. Hal ini menunjukkan peningkatan jumlah anak—total 150 anak—yang menerima vaksinasi pada bulan lalu.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada ketua kader posyandu dan tentunya kepada semua kader posyandu yang telah memberikan sambutan hangat dan kepercayaan untuk mengikutsertakan mahasiswa KKN dalam memaksimalkan pelayanan posyandu di bulan posyandu Lily kampung Bahuan Desa Bojongmalaka. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada ketua RW 10 Desa Bojongmalaka.

DAFTAR PUSTAKA

Mar'atus Sholichah, Sofa, Arief Saputro, Ayussaihdal Husnayaini, Muhammad Hendrik Prayitno, Sulaiman, and Tri Wahyuni. 2023. "Pendampingan Kader Posyandu Balita Dalam Upaya Penyuksesan Kegiatan BIAN Di Desa

- Ngampelsari." *Nusantara Community Empowerment Review* 1 (2): 68–73. <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.966>.
- Moerad, Sukriyah Kustanti, Windiani Windiani, Syukrianti Mukhtar, and Much Nurif. 2014. "Pemetaan Sosial Budaya Masyarakat Desa Sumber Agung Kecamatan Pesanggaran Kabupaten Banyuwangi." *Jurnal Sosial Humaniora* 7 (1): 61–74. <https://doi.org/10.12962/j24433527.v7i1.596>.
- Nizar, M, D Yusfarani, S. Sa'udah, I Damayanti, M. Misnaniarti, F Febry, Windi Indah Fajar Ningsih, Muhammad Amin Arigo Suci, Yeni, and L. D Pratiwi. 2023. "Mahasiswa Peduli Stunting Melalui Pendampingan Kegiatan Posyandu Di Desa Pedamaran 1, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. ." *Jurnal TUNAS*, 4(2) 4 (2): 181–86.
- Nur Sakina Sahira, and Khandika Sara Patla Assariah. 2023. "Edukasi Dan Pendampingan Program Cegah Stunting." *Jurnal Bina Desa* 5 (1): 33–38.
- Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, and Bahtiar Effendi. 2023. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita." *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia* 2 (1): 1–6. <https://doi.org/10.59025/js.v2i1.54>.
- Rosyida, Desta Cahya, Nina Hidayatunnikmah, and Yefi Marliandiani. 2021. "Pendampingan Penerapan Pembuatan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Untuk Ibu Dan Balita Guna Meningkatkan Kesehatan Ibu Dan Anak." *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 187. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.744>.
- Rusli, tiffani shahnaz, Yosep Bosri, Dahlia Amelia, Dewi Rahayu, Bambang Setiaji, Suhadarliyah, Syarfina, et al. 2024. Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini Anggota IKAPI (026/DIA/2021). Vol. 6. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>.
- Simangunsong, Rosada Uli. 2022. "Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Campak Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinangsori Tahun 2021." *Universitas Aufa Royhan*, 1–83.
- Waliulu, Syarieyah Hidayati, Diki Ibrahim, and M. Taufan Umasugi. 2018. "Pengaruh Edukasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Upaya Pencegahan Stunting Anak Usia Balita." *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes* 9 (4): 269–72.
- Wibisono, Gunawan, Rosyid Nukha, and Dani Bina Margiana. 2023. "Sustainable Livelihood Framework Sebagai Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa Tambak Kalisogo, Kabupaten Sidoarjo." *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal* 5 (1): 73–86. <https://doi.org/10.18326/imej.v5i1.73-86>.